

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai simpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab I bagian subbab 1.3. Bagian ini juga menguraikan implikasi dari penelitian baik yang bersifat teoretis dan konseptual sebagai pengembangan keilmuan maupun yang bersifat praktis yang berkaitan dengan kehidupan. Paparan dari simpulan dan implikasi tersebut selanjutnya oleh peneliti digunakan sebagai landasan maupun dasar untuk mengajukan sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait dan juga pada peneliti selanjutnya sehingga nantinya terdapat perbaikan serta penyempurnaan terkait dengan topik penelitian ini.

5.1. Simpulan

5.1.1. Simpulan Umum

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang selanjutnya disingkat dengan P5 merupakan salah satu ciri khas dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai macam kompetensi/kemampuan dan karakternya serta menumbuhkan kepedulian dan kepekaan di lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari kegiatan P5 adalah untuk memperkuat sejumlah kompetensi dan juga karakter dalam profil pelajar Pancasila serta sebagai upaya untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar mereka/peserta didik. Pada umumnya, implementasi P5 pada sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap mendesain projek/perencanaan, tahap pengelolaan projek, serta tahap dokumentasi dan evaluasi hasil projek.

Selain bertujuan untuk memperkuat sejumlah kompetensi serta karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila, kegiatan P5 yang juga merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka juga dapat membangun karakter privat dan juga karakter publik yang menjadi bagian dari kompetensi

civic disposition sebagai komponen mendasar ketiga dari *civic education*. Karakter privat yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut mencakup beberapa karakter yaitu bertanggung jawab, disiplin diri, serta menghargai harkat dan martabat manusia tiap individu. Sedangkan karakter publik yang ditunjukkan oleh peserta didik pada pelaksanaan P5 mencakup beberapa karakter yaitu sikap peduli, kesopanan, mengindahkan aturan main, berpikir kritis, serta kemampuan untuk mendengar, bernegosiasi, serta berkompromi.

Selain mampu membangun karakter yang sesuai dengan *civic disposition* serta profil pelajar Pancasila, kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo juga secara langsung turut membangun karakter-karakter lain yang muncul bersamaan dengan kegiatan proyek seperti karakter kepercayaan diri yang muncul pada saat peserta didik melakukan simulasi wawancara kerja dan membuat CV. Melalui kegiatan tersebut peserta didik secara langsung juga dapat mengetahui jati diri, potensi, serta kemampuan yang dimilikinya.

5.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Implementasi kegiatan P5 tema kebermanusiaan yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang terdiri atas tiga tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan/mendesain proyek, tahap pelaksanaan/pengelolaan proyek, serta tahap dokumentasi dan evaluasi kegiatan proyek. Ketiga tahapan tersebut telah sesuai dengan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Selain itu, implementasi kegiatan P5 juga turut berkontribusi selain membangun kompetensi kejuruan pada peserta didik namun juga turut serta dalam membangun serta memunculkan karakter-karakter lain di luar karakter profil pelajar Pancasila.
- 2) Kegiatan P5 tema kebermanusiaan yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang dapat meningkatkan seluruh karakter privat peserta didik. Karakter privat peserta didik tersebut meliputi; tanggung jawab, disiplin, serta menghargai harkat dan martabat manusia tiap individu.

Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang menunjukkan karakter privat tersebut pada saat pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 3) Kegiatan P5 tema kebhberjaan yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo Magelang selain dapat meningkatkan seluruh karakter privat juga dapat meningkatkan karakter publik pada peserta didik. Karakter publik peserta didik tersebut meliputi; kepedulian, kesopanan, mengindahkan aturan main, berpikir kritis, serta kemampuan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk perilaku peserta didik yang menunjukkan karakter publik tersebut pada saat pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

5.2. Implikasi

5.2.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo mampu membangun/meningkatkan kompetensi *civic disposition* pada peserta didik. Oleh karena itu, mengingat kegiatan P5 tersebut dapat meningkatkan *civic disposition* dimana *civic disposition* tersebut penting bagi pemeliharaan demokrasi konstitusional di suatu negara, maka kegiatan P5 idealnya dapat diimplementasikan bagi seluruh peserta didik di semua sekolah yang tidak hanya bagi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka saja, namun juga sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi kegiatan P5 yang dilaksanakan di sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta ketersediaan sumber daya manusia serta fasilitas sekolah (sarana dan prasarana). Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi sekolah yang terintegrasi dengan pesantren untuk dapat mengimplementasikan kegiatan P5 di tengah kondisi jadwal/agenda yang padat serta berbenturan dengan kegiatan/agenda pesantren.

5.2.2 Implikasi Teoritis

Merujuk pada Keputusan Mendikbudristek No.56/M/2022, tujuan dari kegiatan P5 adalah untuk memperkuat sejumlah kompetensi dan juga karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Tujuan kegiatan P5 yang tertuang dalam keputusan kemendikbudristek tersebut juga diperkuat dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang mana pelaksanaan P5 di beberapa sekolah seperti di SMK Cendikia Bangsa, SMA Negeri 2 Tanggul, SMA Perintis 2, dan juga SMP Negeri 1 Kota Serang mampu memberikan dampak pada penguatan karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Namun penelitian ini tidak hanya sekedar mengungkap serta menunjukkan peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila saja, penelitian ini juga berusaha untuk menambahkan pandangan dan konsep baru terkait dengan implementasi P5 dengan kompetensi *civic disposition* yang menjadi komponen mendasar ketiga dari *civic education* yang bertujuan untuk memperkuat demokrasi konstitusional di suatu negara.

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa hasil penelitian ini tidak hanya sekedar mengungkap serta menunjukkan bahkan sekedar membuktikan bahwa implementasi P5 mampu memperkuat kemampuan serta karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila saja, namun juga menunjukkan pandangan dan konsep baru dimana implementasi P5 juga dapat meningkatkan/membangun karakter privat serta karakter publik yang menjadi bagian dari *civic disposition* yang idealnya harus dimiliki oleh setiap warga negara. Pada sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya keilmuan serta konsep baru terkait dengan strategi pembangunan *civic disposition* bagi warga negara. Apabila pada penelitian-penelitian sebelumnya pembentukan/peningkatan *civic disposition* lebih banyak dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn, kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan P5 juga dapat membangun *civic disposition* bagi warga negara khususnya bagi peserta didik.

Sehingga pelaksanaan P5 tersebut dapat dijadikan sebagai konsep maupun alternatif strategi lain dalam mengembangkan kompetensi *civic disposition* bagi warga negara.

Sehingga secara garis besar implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat diuraikan ke dalam beberapa poin berikut;

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan, referensi, serta konsep baru dari pelaksanaan P5 yang tidak hanya dapat menumbuhkan kemampuan dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, namun pelaksanaan P5 juga dapat meningkatkan/membangun karakter privat serta karakter publik yang menjadi bagian dari *civic disposition* yang idealnya harus dimiliki oleh setiap warga negara.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif konsep serta strategi baru dalam membangun *civic disposition* bagi warga negara khususnya bagi peserta didik yang mana dalam membangun *civic disposition* peserta didik tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler (PPKn), ekstrakurikuler, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat saja, namun juga dapat dibentuk melalui pembelajaran kokurikuler (kegiatan P5) seperti yang dilaksanakan di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan tinjauan serta pemaparan dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian, serta meninjau dari hasil simpulan dan juga implikasi di atas, maka peneliti mencoba untuk memaparkan beberapa rekomendasi kepada berbagai pihak berikut ini;

- a. Bagi pemerintah (Kemendikbud/Dinas Pendidikan)

Seharusnya kegiatan P5 yang telah dilaksanakan di sekolah dapat dijadikan sebagai program utama bagi pemerintah sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal. Hal tersebut mengingat adanya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Peraturan tersebut menghendaki adanya pendidikan karakter yang bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, apabila meninjau dari hasil penelitian ini, kegiatan P5 secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan tujuan penguatan pendidikan karakter tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan P5 sangat relevan dengan berbagai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan proyek. Karakter privat maupun publik yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut hampir mendekati seluruh nilai-nilai karakter yang ingin diwujudkan oleh pemerintah melalui program penguatan pendidikan karakter.

Selain itu, seharusnya P5 juga dapat dijadikan sebagai salah satu program penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik yang tidak hanya diberlakukan bagi sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka saja, namun juga bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum tersebut mengingat tujuan utama dari P5 sendiri yaitu membangun kompetensi serta karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa P5 mampu meningkatkan/membangun karakter privat dan juga publik peserta didik yang dibutuhkan untuk memelihara demokrasi konstitusional di suatu negara khususnya Indonesia.

b. Bagi sekolah

Pelaksanaan kegiatan P5 bagi kelas XI dengan tema kebermanusiaan subtema komunikasi kerja ini tidak melibatkan pihak ketiga (eksternal) terlebih pada tema ini peserta didik diberikan proyek yang terkait dengan dunia kerja seperti membuat surat lamaran, membuat CV, serta simulasi wawancara. Oleh karena itu, langkah baiknya pihak sekolah memfasilitasi sekaligus melakukan kolaborasi dengan

berbagai pihak seperti HRD di perusahaan tertentu untuk dapat diundang ke sekolah yang selanjutnya diberikan kesempatan untuk memberikan kuliah umum atau dijadikan sebagai pembicara di hadapan peserta didik dalam proyek P5 kebermanfaatan tersebut. Sehingga peserta didik benar-benar memiliki pandangan yang nyata mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Simulasi wawancara dengan HRD yang sesungguhnya juga akan memberikan feel tersendiri bagi siswa sehingga peserta didik tersebut dapat memiliki gambaran yang nyata bagaimana merasakan wawancara dengan HRD yang sesungguhnya.

c. Bagi koordinator P5

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, masih ditemukan beberapa kendala terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5. Kendala tersebut diantaranya yaitu belum adanya standar yang baku dalam menentukan jumlah fasilitator pada setiap kegiatan P5, dengan demikian koordinator seharusnya membuat rincian secara detil dan terstruktur terkait dengan rencana pelaksanaan yang baku, sehingga koordinator dapat menetapkan jumlah fasilitator pada pelaksanaan P5 berikutnya. Selain itu, koordinator juga masih terkendala dengan terbatasnya kreatifitas dalam menyusun modul P5 sehingga kolaborasi dengan guru lain sangat dibutuhkan dalam menyusun modul P5.

Selain itu, pada pelaksanaan P5 di sekolah tersebut tidak ditemukan semacam jurnal ataupun portofolio yang berfungsi sebagai instrumen/alat untuk mendokumentasikan proses maupun hasil kegiatan P5 peserta didik. Kegiatan dokumentasi masih sebatas mengambil gambar kegiatan peserta didik tanpa adanya catatan jurnal kegiatan P5, sehingga koordinator perlu untuk merancang kembali pada proyek P5 berikutnya agar dibuatkan jurnal yang berisi tentang catatan aktivitas kegiatan peserta didik selama mengikuti kegiatan P5 sehingga perkembangan peserta didik selama mengikuti kegiatan P5 dapat diamati/dikontrol. Selain itu, koordinator juga perlu untuk membuat semacam portofolio yang berisikan dokumen seluruh hasil tugas proyek peserta didik. Portofolio tersebut dapat disimpan di perpustakaan sebagai koleksi sehingga

peserta didik merasa dihargai dengan hasil karya yang telah dibuatnya. Selain itu, portofolio yang dipamerkan di perpustakaan tersebut juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar pada proyek selanjutnya mereka akan lebih bersemangat dan berusaha mengerjakan proyeknya dengan lebih baik lagi.

d. Bagi guru/fasilitator P5

Berdasarkan hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ada beberapa guru yang bertugas sebagai fasilitator P5 masih menganggap bahwa kegiatan P5 merupakan kegiatan yang “kurang penting”. Beberapa fasilitator masih menganggap kegiatan P5 hanyalah kegiatan “tambahan” di luar mata pelajaran yang diampunya, sehingga ada beberapa fasilitator yang terlambat datang ke kelas untuk mendampingi peserta didiknya sehingga saat peserta didik sudah siap untuk melaksanakan P5 di ruangan namun fasilitatornya masih belum masuk ke ruang pelaksanaan proyek tersebut.

Selain itu, dari hasil penelitian oleh peneliti masih ditemukan fasilitator yang dengan sengaja meninggalkan/membiarkan peserta didiknya di ruang kegiatan P5. Sehingga peran fasilitator dinilai belum maksimal hal ini bisa saja berdampak pada pelaksanaan P5 yang kurang optimal apabila dilakukan pada kegiatan P5 selanjutnya. Oleh karena itu, fasilitator P5 perlu memiliki kesadaran bahwa implementasi P5 di sekolah tidak hanya sebatas menggugurkan kewajiban apalagi hanya menganggap P5 sebatas kegiatan tambahan saja. Kegiatan P5 ini merupakan kegiatan kokurikuler serta merupakan “kesempatan emas” yang sangat penting untuk membentuk/meningkatkan kemampuan dan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila serta *civic disposition* pada saat kegiatan intrakurikuler pada pembelajaran rutin di kelas dinilai masih belum optimal.

Dengan demikian, seharusnya fasilitator dapat memaksimalkan perannya dalam mengoptimalkan peran aktif peserta didik selama pelaksanaan kegiatan P5 berlangsung sehingga pembentukan karakter khususnya *civic disposition* pada peserta didik tersebut dapat dicapai secara maksimal/signifikan. Fasilitator tidak hanya sekedar untuk memfasilitasi peserta didik pada saat berlangsungnya

kegiatan P5 saja, namun fasilitator juga seharusnya lebih menakan pada tindakan bagaimana agar karakter peserta didik tersebut dapat terbangun secara maksimal/optimal. Selain itu, fasilitator juga seharusnya mampu memberikan sikap keteladanan bagi peserta didiknya dengan menunjukkan perilaku yang disiplin seperti datang tepat waktu/mematuhi aturan yang berlaku, sehingga antara tujuan ideal dari pelaksanaan P5 yang dilaksanakan di sekolah dengan *output* berupa peserta didik yang berkarakter menjadi sinkron (saling mendukung satu sama lain).

e. Bagi orang tua/wali peserta didik

Membangun karakter anak tidak hanya dapat dilimpahkan pada lembaga pendidikan formal saja. Dukungan lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga apa yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah dapat terus konsisten dilaksanakan di rumah terlebih di lingkungan masyarakat. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baik yang telah dibangun di lingkungan sekolah baik melalui kegiatan pembiasaan maupun kegiatan lain utamanya kegiatan P5 dapat diterapkan juga di lingkungan keluarga maupun sebaliknya. Peran keluarga dalam mengontrol maupun mengawasi anak serta menguatkan karakter anak di rumah sangat dibutuhkan sehingga karakter anak tidak mudah hilang yang diakibatkan oleh faktor dari luar.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu penelitian terkait dengan implementasi kegiatan P5 dalam membangun kompetensi *civic disposition* bagi warga negara. Penelitian ini hanya masih sebatas penelitian dengan cakupan serta ruang lingkup yang sangat sempit. Penelitian ini hanya meninjau peningkatan karakter privat dan juga publik melalui kegiatan P5 yang hanya dilihat dari satu tema proyek saja dan juga dengan cakupan yang lebih sempit yaitu satu sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam serta memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian

selanjutnya dapat menyempurnakan maupun dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian ini.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi terkait dengan peningkatan karakter privat dan publik sebagai bagian dari *civic disposition* melalui kegiatan P5 yang tidak hanya dilakukan pada satu sekolah saja, namun lebih dari satu sekolah, serta lebih dari satu tema proyek, sehingga nantinya hasil penelitian tersebut dapat mendukung maupun memperbaiki dari apa yang telah peneliti paparkan pada naskah ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode serta pendekatan yang berbeda sebagai contoh penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis peningkatan kompetensi *civic disposition* melalui implementasi P5, sehingga nantinya diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pendekatan lain seperti kuantitatif maupun campuran untuk melakukan penelitian *civic disposition* yang dikaitkan dengan implementasi P5.